

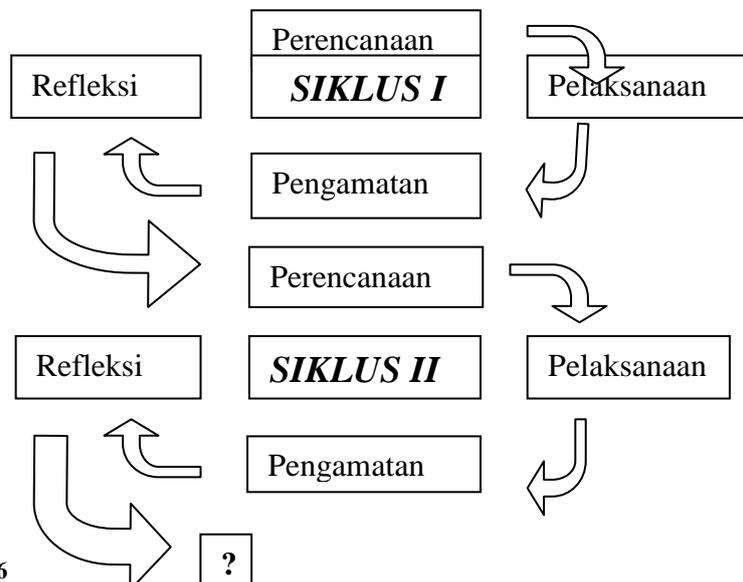
### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dari Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu., begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.16) :



Apabila dicermati, model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Desain PTK menurut Kemmis & Mc Taggart ini merupakan suatu rangkaian lengkap yang terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah kepada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Beberapa hal yang direncanakan sebagai berikut:
  - a. Membuat scenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
  - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan
  - c. Mempersiapkan instrument penelitian
  - d. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan
2. Tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan tindakan perbaikan yang merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat bijaksana serta mengandung pembaharuan.
3. Pengamatan (*observing*) berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersamanya prosesnya dan berorientasi ke masa yang akan datang untuk refleksi selanjutnya.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi, berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan penggunaan media melalui diskusi antara peneliti, observer, dan pembimbing skripsi.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB ABCD Nur Amalia Jalan Panunjang Desa Padasuka Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada kelas III (tiga) tingkat SDLB. Jumlah siswa kelas III SDLB sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari 2(dua) orang siswa laki-laki dan 1 (satu) orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data: 1) semua siswa kelas III SDLB adalah tunagrahita ringan. 2) usia mental berada pada tahap operasional konkrit, dengan ciri-ciri; dapat berpikir logis dengan benda-benda konkrit, dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, walaupun hanya tentang benda-benda konkrit. 3) kemampuan awal peserta didik telah tuntas dalam materi pembelajaran sebelumnya sebagai dasar untuk mengikuti materi pembelajaran tentang membaca konsep kata.

Sekolah Luar Biasa ABCD Nur Amalia Kabupaten Sumedang didirikan mulai tanggal 29 Januari 2002 dengan akte Notaris Christy S. Sutadikusumah,SH, ijin pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat No. 21/1283.DISDIK/2003. Adapun komponen guru terdiri dari 4 orang guru PNS dan 9 orang guru sukwan. Sarana pendidikan terdiri dari: jumlah bangunan 1 lokal, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 7 ruang belajar. Satuan pendidikan yang dilaksanakan SDLB dan SMLB dengan status bangunan milik sendiri.

## **C. Siklus Tindakan**

Prosedur PTK ini didesain untuk 3 (tiga) siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam 1(satu) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi Tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, serta (4) Analisis dan Refleksi.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b. Menetapkan materi bahan ajar. Banyaknya bahan ajar yang harus disusun adalah untuk satu kali pertemuan.
- c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar
- d. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja atau hasil belajar peserta didik.
- e. Menyiapkan instrument observasi untuk pelaksanaan pengamatan dalam perbaikan pembelajaran bagi siswa dan guru.
- f. Menyiapkan angket untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diaplikasikan dalam PTK

## **2. Tahap Implementasi Tindakan**

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul PTK ini adalah penggunaan media kartu kata bergambar, di mana scenario kerja tindakan meliputi:

- a. Guru mempersiapkan kartu kata bergambar yang akan ditampilkan
- b. Guru memberikan contoh cara membaca kata yang tertulis pada kartu kata bergambar
- c. Dengan bimbingan guru peserta didik secara bergantian membacakan kata-kata yang terdapat pada kartu kata bergambar
- d. Evaluasi
- e. Penutup

## **3. Tahap Observasi dan Evaluasi**

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas III SDLB dan wakil kepala sekolah yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini. Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus atau sebanyak 2 (dua) kali selama PTK berlangsung. Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi kualitas tentang:

- a. Perhatian peserta didik dalam mengikuti sajian bahan ajar dari awal hingga akhir pelajaran

- b. Pemahaman peserta didik terhadap tujuan dan manfaat materi bahan ajar yang disajikan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran.
- c. Ingatan materi prasyarat yang menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- d. Persepsi terhadap materi pelajaran yang berupa pokok-pokok materi bahan ajar yang penting dan bersifat kunci.
- e. Kesulitan belajar hambatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang ditetapkan

Sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tes pada setiap akhir siklus. Variabel yang diukur melalui kegiatan ini meliputi:

- a. Respon peserta didik sebagai tampilan unjuk kerja yang menggambarkan apakah peserta didik telah mencapai penguasaan kompetensi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan utuh satu siklus.

#### **4. Analisis dan Refleksi**

Hasil kegiatan observasi dan evaluasi di atas selanjutnya dianalisis menggunakan pola sebagai berikut:

- a. Hasil observasi dan evaluasi pada masing-masing siklus dipandang sebagai “akibat”
- b. Dari akibat tersebut kemudian dianalisis factor “sebab”
- c. Dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri “akar sebab”

Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi akar sebab yang ditemukan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah sebuah media yang terbuat dari kertas karton dengan bertuliskan kata-kata benda yang di bawahnya memuat gambar benda dari kata yang tertulis di sebelahnya.

Kartu-kartu kata bergambar ini biasanya dikelompokkan dalam serial binatang, buah-buahan, warna, angka-angka dan benda-benda yang berada di lingkungan terdekat. Kartu ini digunakan dengan diperlihatkan kepada anak dan dibacakan dengan cara cepat hanya dalam waktu beberapa detik saja. Tujuan dari penggunaan kartu ini untuk melatih kemampuan membaca anak agar dapat lebih cepat memahami apa yang dibacanya.

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan membaca kata. Hasil belajar siswa dalam membaca kata adalah bahwa siswa mampu membaca kata yang dibacanya sesuai dengan tulisan dan gambar yang tertera pada kartu kata bergambar tersebut.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua cara instrumen pengumpulan data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan. Kedua cara untuk mengumpulkan data tersebut terdiri dari tes dan observasi.

##### **1. Tes**

Tes adalah serangkaian, sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Hal ini sesuai pendapat dari Arikunto (2005, hlm. 53) mengemukakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

Tujuan dari pemberian tes terhadap peserta didik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, baik materi yang akan dipelajari ataupun materi yang sudah dipelajari.

Dalam hal ini tes diberikan kepada peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan suatu objek untuk mengetahui tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan terhadap peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan. Observasi terhadap guru selaku peneliti dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang telah ditentukan.

## F. Teknik Pengolahan

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari tes, sedangkan kualitatif berasal dari hasil observasi. Adapun pengolahannya adalah sebagai berikut:

### a. Data Hasil tes

Data tes berupa jawaban siswa, terhadap soal tes lisan berupa sejumlah kata yang tertera pada kartu kata yang harus dibaca dengan benar tanpa menggunakan gambar dari kata-kata tersebut. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca konsep kata setelah pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar. digunakan rumus:

$$\text{Persentase Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$$

Peneliti menetapkan ketuntasan belajar siswa jika siswa telah mampu mencapai kemampuan 80% atau lebih.

b. Observasi

Observasi dianalisis dengan cara mengelompokkan data hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif.